

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingginya angka kelahiran bayi di Indonesia menyebabkan jumlah penduduk semakin meningkat setiap tahunnya. Jumlah penduduk Indonesia mencapai 244.775.797 jiwa. Jumlah kepadatan penduduk per km² sebesar 128 orang. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,40% per tahun dengan angka kelahiran kasar sebesar 17 kelahiran untuk setiap 1.000 penduduk (SDKI, 2012).

Jumlah penduduk yang besar ini mempunyai efek positif dan negatif. Dengan besarnya jumlah penduduk, Indonesia tidak akan kekurangan tenaga kerja sehingga produksi barang dan jasa akan tercukupi. Selain itu, penduduk dengan jumlah yang besar dapat digunakan untuk mempertahankan keutuhan negara dari ancaman bangsa atau negara lain. Namun, dampak dari besarnya jumlah penduduk ini adalah ketika kuantitas tidak diimbangi dengan kualitas, sehingga kemampuan penduduk untuk memproduksi barang dan jasa kurang. Hal tersebut sangat merugikan negara sehingga menjadi alasan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

Pemerintah Indonesia telah menggalakkan program KB atau Keluarga Berencana untuk menekan laju pertumbuhan penduduk sejak tahun 1970. Jumlah PUS yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 5.244.459 peserta dengan rincian, KB dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau disebut juga IUD sebanyak 438.048 orang (8.3%), kondom sebanyak 103.972 orang (1.9%), implant sebanyak 518.852 (9.8%), suntik sebanyak 3.002.006 (57.24%), dan pil sebanyak 839.018 (15.9%). (BKKBN, 2011).

Di Kabupaten Kudus, peserta KB aktif tercatat sebanyak 108.225 orang dengan rincian IUD sebanyak 7.611 orang (7.03%), kondom sebanyak 1.701 orang (1.5%), implant sebanyak 8.372 orang (7.73%), suntik sebanyak 64.011 orang (59,14%), dan pil sebanyak 22.800 orang (21.06%). Kontrasepsi suntik banyak dipakai karena sangat efektif, murah, aman, dan cocok untuk masa laktasi. Prevalensi pengguna KB di kabupaten Kudus sebesar 62%. (BKKBN, 2011).

Penggunaan kontrasepsi sering mengakibatkan keluhan pada wanita. Bentuk keluhan tersebut misalnya mual, muntah, sakit kepala, penambahan berat badan, payudara menjadi lebih tegang, perubahan tekanan darah, dan gangguan menstruasi yang meliputi perubahan siklus menstruasi, perubahan lamanya menstruasi serta banyak/sedikitnya jumlah darah haid yang keluar. (Perkasa, 2016)

Tabel 1. Perbedaan Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Masa Siklus Menstruasi

Alat Kontrasepsi	Siklus Menstruasi		
	< 25 hari	25-35 hari (normal)	>35 hari
IUD	-	93,3%	6.7%
Injeksi	47,6%	37,5%	14,9%
Oral	25,9%	64,7%	9,4%
Implan	65,4%	34,6%	-

Sumber: Jurnal Hubungan Jenis dan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi (2014)

Berdasarkan tabel diatas, siklus menstruasi pengguna kontrasepsi oral dan IUD masih cukup normal. Sedangkan siklus menstruasi pengguna kontrasepsi injeksi dan implant menjadi lebih pendek. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mencari hubungan antara penggunaan kontrasepsi oral dan injeksi terhadap keteraturan siklus menstruasi.

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang program Keluarga Berencana, diantaranya :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.(Qs.An-Nisa : 9)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan penggunaan kontrasepsi oral terhadap keteraturan siklus menstruasi?
2. Bagaimana hubungan penggunaan kontrasepsi injeksi terhadap keteraturan siklus menstruasi?
3. Bagaimana hubungan penggunaan kontrasepsi oral dan injeksi terhadap keteraturan siklus menstruasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum : Untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi oral dan injeksi terhadap keteraturan siklus menstruasi.
2. Tujuan khusus :
 - a. Untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi oral terhadap keteraturan siklus menstruasi.

- b. Untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi injeksi terhadap keteraturan siklus menstruasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran kepada masyarakat mengenai pengertian apa itu pil KB (kontrasepsi hormonal/oral), kontrasepsi injeksi, dan penjelasan mengenai pengaruh pil KB (kontrasepsi hormonal/oral) dan kontrasepsi injeksi terhadap keteraturan siklus menstruasi.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar suatu saat nanti ditemukan kontrasepsi yang lebih aman digunakan dan bisa menjadi acuan kepada peneliti di kemudian hari untuk menentukan dosis dan waktu yang tepat.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh pemberian pil KB (kontrasepsi hormonal/oral) dan kontrasepsi injeksi terhadap keteraturan siklus menstruasi di kalangan masyarakat Indonesia.

E. Keaslian Penelitian

F. Tabel 2. Keaslian Penelitian

Peneliti	(Antika, 2014)	(Subroto, 2011)	(Kufitasari, 2014)	Penelitian ini
Judul Penelitian	Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik	Perbedaan Gangguan Menstruasi pada Pemakaian Kontrasepsi Suntik Satu Bulanan dan Tiga Bulanan	Keteraturan Penggunaan Kontrasepsi Oral dengan Perubahan Siklus Menstruasi di Polindes Tampung Rejo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto .	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Oral dan Injeksi Terhadap Keteraturan Siklus Menstruasi
Metode Penelitian	<i>Cross Sectional</i>	<i>Cohort prospektif</i>	<i>Cross sectional</i>	<i>Cohort prospektif</i>
Variabel yang diteliti	Variabel bebas : Penggunaan KB suntik Variabel terikat : Siklus menstruasi	Variabel bebas : Akseptor suntik 1 bulanan dan akseptor suntik 3 bulanan Variable terikat : Gangguan menstruasi	Variabel bebas : keteraturan penggunaan kontrasepsi oral Variabel terikat : perubahan siklus menstruasi	Variabel bebas : Akseptor kontrasepsi oral dan injeksi Variabel terikat : Keteraturan siklus menstruasi
Analisa Data	Uji <i>chi-square</i>	Uji <i>chi-square</i>	Uji <i>chi-square</i>	Uji <i>chi-square</i>
Hasil Penelitian	Terdapat hubungan yang kuat antara penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi dengan nilai $p = 0,000$ dan koefisien kontingensi = 0,650.	Adanya perbedaan pola gangguan menstruasi yang signifikan antara akseptor suntik 1 bulanan dan 3 bulanan dengan nilai $p = 0,000$.	Ada hubungan antara keteraturan penggunaan kontrasepsi oral dengan perubahan siklus menstruasi dengan nilai $p = 0,001$	